

**DAMPAK PENERIMA MANFAAT DANA BAGI HASIL
CUKAI HASIL TEMBAKAU UNTUK PENINGKATAN
KUALITAS BAHAN BAKU DI KABUPATEN
TEMANGGUNG**



UIP
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:
Faisal Khoirul Anam
NIM. 13250113

Pembimbing :
Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 19660827 199903 1 001

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-444/Un.02/DD/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK PENERIMA MANFAAT DANA BAGI HASIL CUKAI HASIL
TEBKAU UNTUK PENINGKATAN KUALITAS BAHAN BAKU DI
KABUPATEN TEMANGGUNG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAISAL CHOERUL ANAM
Nomor Induk Mahasiswa : 13250113
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Mei 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 5ee09254cdf66

Ketua Sidang/Penguji I
Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 5ee0ddec6c34d

Penguji II
Andayani, SIP, MSW
SIGNED



Valid ID: 5ee0e330d522e

Penguji III
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED



Valid ID: 5f12f249711ea

Yogyakarta, 12 Mei 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalam 'ualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

Nama : Faisal Choerul Anam
NIM : 13250113
Judul Skripsi : "Dampak Penerima Manfaat Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau Bagi Peningkatan Kualitas Bahan Baku di Kabupaten Temanggung".

Sudah dapat diajukan kembali pada Fakultas dakwah dan Komunikasi Jurusan/program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi diatas tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Yogyakarta, 28 April 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi IKS



Andayani, S.IP.MSW
NIP 197210116 199903 2 008

Pembimbing Skripsi



Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19830519 200912 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faisal Choerul Anam
NIM : 13250113
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : *"DAMPAK PENERIMA MANFAAT DANA BAGI HASIL CUKAI HASIL TEMBAKAU (DBHCHT) UNTUK PENINGKATAN KUALITAS BAHAN BAKU DI KABUPATEN TEMANGGUNG"* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tatacara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Mei 2020

Yang menyatakan



Faisal Choerul Anam
NIM. 13250113

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya yang senantiasa selalu memberikan doa dan dukungan yang luar biasa selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini

Kakak dan adik tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi sehingga pada akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan

Kawan-kawan seperjuangan baik di dalam perkuliahan maupun Organisasi, terimakasih masukannya

Saya pribadi dan Ilmu pengetahuan, semoga sedikit temuan-temuan dalam skripsi ini bisa membuka mata bagi pembacanya lewat implementasi ilmu pengetahuan besar harapan semoga kedepannya ada yang meindaklanjuti dan lebih serius mengangkat tema diatas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Fatum Brutum Amorfati”

Mencintai Takdir walau kadang ia datang secara brutal

(Friedrich Nietzsche)¹

Hidupi, Hidupmu!

(Anonymus)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ https://en.m.wikipedia.org/wiki/Amor_fati

KATA PENGANTAR

Dengan mengungkapkan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta sahabat, keluarganya, sehingga karya skripsi ini dapat selesai dengan baik. Adapun maksud dari penulisan skripsi ini yakni sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam penulisan karya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak dan ibuk selaku orang tua tercinta yang telah mendukung dengan doa-doa dan pembiayaan selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi.
2. Andayani, MSW., Selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas segala bantuan yang diberikan sehingga proses penulisan skripsi dapat berjalan dengan lancar.

3. Latiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik dari semester 1 sampai 14 terimakasih atas segala bimbingan dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan mendapat gelar S1 (Strata 1).
4. **Dr. H. Zainudin, M.Ag. selaku** Dosen Pembimbing skripsi atas semangat dalam membimbing sehingga karya skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Keluarga Besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah mendidik sepenuh hati.
6. Muhammad Izul Haq, S.Sos, M.Sc yang senantiasa memberi masukan dan pemahaman baru via komunikasi, semoga studi S3 di Canada nya lancar dan dimudahkan segala urusanya.
7. Sahabat-sahabat Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2013.
8. Sahabat terbaik M. Huda S.Fil,i dan juga sahabat-sahabat yang luar biasa Bobi, Sadewa, Agam, Ulfi Triyanto, Dhani, Anida dan masih banyak lagi.
9. Teman-teman satu Organisasi di Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Temanggung dan Persatuan Mahasiswa Temanggung se- Jateng & DIY yang telah menempa dan mendewasakan penulis, terimakasih telah banyak memberikan pelajaran berharga dan pengalaman luar

biasa mulai dari awal perkuliahan sampai dengan proses penyelesaian skripsi.

10. Serta semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian karya skripsi hingga selesai dengan maksimal yang tidak bisa disebut satu persatu.

Penulis menyadari akan ketidaksempurnaan dalam penulisan karya skripsi ini sehingga segala kritik, dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam penulisan karya dikemudian hari yang lebih baik. Demikian kata pengantar dan ucapan terimakasih penulis kepada pihak-pihak yang terlibat, semoga karya skripsi ini menjadi bermanfaat kepada pembaca. Yogyakarta, 12 Mei 2020

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Faisal Khoirul Anam
NIM. 13250113

ABSTRAK

Dampak Penerima Manfaat Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau Untuk Peningkatan Kualitas Bahan Baku Di Kabupaten Temanggung. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pada fenomena yang terjadi di Kabupaten Temanggung, khususnya Desa Legoksari dan Giripurno yang merupakan sentra tembakau. Tembakau sendiri merupakan komoditas tanaman unggulan secara nasional, maka Industri Hasil Tembakau (IHT) melibatkan banyak rantai sosial, ekonomi maupun budaya didalamnya (*Multiplier Effect*) khususnya di kabupaten Temanggung. Sebagai salah satu penyumbang pemasukan negara melalui cukai pada setiap batang rokok yang diproduksi, tembakau yang juga memiliki keunggulan perbandingan (*Comparative Advantage*) mendapat hak istimewa dari negara berupa Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau atau DBHCHT yang dikembalikan ke setiap daerah penghasil. Di Kabupaten Temanggung sendiri masyarakat umum bahkan petani sendiri masih belum mengetahui apa itu DBHCHT baik itu dari proses alokasi, program dan manfaat yang bisa dirasakan terkait programnya.

Dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan upaya pencarian data dengan pendekatan empiris yakni dengan melakukan observasi terhadap objek kajian secara langsung juga metode *snowballing* jika memang diperlukan. Dengan fokus pembahasan terkait dampak yang dirasakan penerima manfaat serta faktor pendukung dan penghambat dari proses tersebut untuk peningkatan kesejahteraan petani atau penerima manfaat.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa alokasi program yang menggunakan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) yang secara analisis teori menggunakan teori sistem sosial maka pemetaan pihak terkait terbagi menjadi dua yaitu *Stakeholder internal* dan *eksternal*, oleh pihak penyelenggara (*internal*) di Kabupaten Temanggung

program mempunyai dampak dan manfaat yang positif, secara umum manfaat yang dirasakan, suntikan DBHCHT dari pemerintah pusat tersebut bisa mem *back up* program daerah yang tidak bisa di *cover* oleh APBD khususnya peningkatan kualitas bahan baku. Secara *eksternal* dari pihak penerima manfaat, yaitu petani tembakau merasakan manfaat yang positif terkait bantuan berupa kebutuhan dasar pertanian seperti pupuk, bibit, kultivator, jalan usaha tani dan juga bimtek yang dilaksanakan oleh dinas terkait namun, masih perlu penekanan dan konsentrasi yang lebih bersifat jangka panjang seperti pembekalan ilmu pertanian terbaru, pendampingan sampai menyentuh pada aspek *mangement* dan bisnisnya, supaya kedepan bisa mewujudkan petani yang mandiri.

Kata kunci : Tembakau, Cukai, Manfaat, DBHCHT



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	9
C. TUJUAN PENELITIAN.....	9
D. MANFAAT PENELITIAN.....	10
E. KAJIAN PUSTAKA	11
F. KERANGKA TEORI.....	16
1. Dampak Penerima Manfaat.....	16
2. Tinjauan Kesejahteraan Sosial.....	21
3. Teori Tentang Akibat Program Pemerintah dan Dampaknya Bagi Mayarakat.....	31
4. Tinjauan Mengenai Dana Bagi Hail Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT)	34

G. METODE PENELITIAN	37
1. Jenis Penelitian.....	37
2. Lokasi Penelitian.....	38
3. Subjek dan Objek Penelitian	39
4. Sumber Data.....	40
5. Metode Pengumpulan Data	40
6. Metode Analisis Data	43
7. Penyajian Data	44
8. Menarik Kesimpulan.....	45
9. Uji Keabsahan Data.....	46
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	48
BAB II GAMBARAN UMUM DESA,	
TEMPAKAU, CUKAI DAN DANA	
BAGI HASIL CUKAI HASIL	
TEMPAKAU	51
A. Gambaran Umum Desa Legoksari dan	
Giripurno	15
B. Gambaran Umum Tempakau	60
C. Gambaran Umum Cukai.....	73
D. Gambaran Umum Dana Bagi Hasil	
Cukai Hasil Tempakau.....	82
BAB III DAMPAK PENERIMA MANFAAT	
DBHCHT	103
A. Proses Alokasi Dana Bagi Hasil Cukai	
Hasil Tempakau di Kabupaten	
Temanggung.....	103

B. Dampak Alokasi Program DBHCHT Bagi Penerima Manfaat Serta Faktor Pendukung dan Penghambatnya.....	131
BAB IV PENUTUP.....	187
A. Kesimpulan	187
B. Saran.....	190
DAFTAR PUSTAKA	193
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	201
CURRICULUM VITAE	219





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tembakau merupakan salah satu sektor tanaman yang strategis mengacu pada UU No 18/2004 tentang Perkebunan.¹ Karena dalam dunia pertembakauan maupun IHT (Industri Hasil Tembakau) banyak masyarakat terutama kab. Temanggung sendiri yang terlibat didalamnya (*Multiplier Effect*) contoh: petani, buruh tani, pengepul, tengkulak, juragan, jasa transportasi, pedagang/retail, buruh pabrik, sales rokok dll, secara otomatis lebih menambah pendapatan jika dibandingkan sektor pertanian lain nya, jadi bisa dipahami bersama bahwa mata rantainya memang panjang untuk sektor yang satu ini.¹

Tanaman tembakau dan produk olahannya merupakan salah satu komoditas perdagangan dan industri terpenting di Indonesia. Komoditi ini adalah salah satu dari hanya sedikit komoditi rakyat yang menjadi industri nasional di Indonesia dan mampu bertahan bahkan terus berkembang dan

¹ www.satuharapan.com/read-detail/read/dasar-ruu-pertembakauan-adalah-uu-perkebunan diakses pada 18/02/2019, 01:06 wib.

membesar selama puluhan tahun, bahkan sejak zaman kolonial. Salah satu penyebabnya adalah karena komoditi ini memiliki keunggulan perbandingan (*comparative advantage*) yang tinggi, terutama oleh keunikan produk yang dihasilkannya yakni *kretek* sebagai rokok khas Indonesia yang tidak diproduksi oleh negara lain dan memiliki pangsa pasar tradisional (*captive market*) dalam Wawancara dengan wakil ketua DPRD Kab. Temanggung periode 2014-2019, Tunggul Purnomo (26/01/2019). negeri yang luar biasa besar.² Selain itu, komoditi ini juga menjadi sumber penghidupan utama jutaan rakyat Indonesia. Sampai tahun 2008, industri hasil tembakau mampu menyerap tenaga kerja langsung maupun tak langsung sebanyak 6,1 juta orang yang mencakup petani tembakau (2 juta orang), petani cengkeh (1,5 juta orang), tenaga kerja di pabrik rokok (sekitar 600 ribu orang), pengecer rokok atau pedagang asongan (sekitar 1 juta orang), dan tenaga kerja percetakan, periklanan, pengangkutan serta jasa transportasi (sekitar 1 juta orang).³

² Gugun El Gunyani dkk. Ironi Cukai Rokok : *Karut-marut hukum dan Pelaksanaan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau di Indonesia*. Jakarta: Indonesia Berdikari, 2013.hlm 19-20.

³ Produksi Rokok akan dibatasi
<http://bataviase.co.id/detailberita-10376818.html>. Lihat juga: Wahyu

Jika berbicara mengenai rokok kretek yang dipahami masyarakat secara luas sebagai produk asli dalam negeri (bukan merupakan barang impor baik produk maupun bahan bakunya) sudah sepantasnya berbicara tembakau Temanggung yang menjadi primadona dalam dunia kretek yang menjadi incaran produsen rokok kretek di Indonesia. *Srinthil* namanya, sampai ada rumor yang mengatakan “*Bukan rokok kretek namanya jika tidak ada tembakau srinthil nya*”. Jenis tembakau ini memang sangat unik dan spesifik hanya tumbuh di daerah tertentu dan memang dijaga kualitas tanahnya.

Alasan utama menempatkan tembakau dan produk olahannya sebagai komoditi strategis adalah fakta bahwa komoditi ini masih tetap merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar bagi keuangan negara. Sampai sekarang, pertanian tembakau dan industri hasil tembakau masih merupakan penyumbang pendapatan negara terbesar keempat setelah pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, serta pajak penghasilan minyak dan gas bumi. Data tahun 2019 dari

W. Basjir, —*Kretek dalam perekonomian Indonesia*”, dalam Roem Topatimasang et.al., eds. (2010), op.cit., h.1-14.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, memperlihatkan bahwa pendapatan negara dari cukai hasil tembakau terus meningkat dan merupakan bagian terbesar (lebih 90%) dari seluruh penerimaan negara dari pungutan pajak dalam negeri. Pada tahun 2019 pemerintah menargetkan pendapatan cukai hasil tembakau sebesar Rp 165,5 triliun rupiah. —Capaian penerimaan cukai sendiri adalah yang tertinggi dibandingkan dengan komponen penerimaan yang lainnya tulis Kementerian Keuangan seperti yang dikutip, Rabu (25/09/2019). Adapun penerimaan CHT (Cukai Hasil Tembakau) hingga bulan Agustus pada tahun 2019 ini tercatat sebesar Rp 88,97 triliun atau tumbuh sebesar 18,6% dibandingkan capaian tahun 2018.⁴ Bahkan sampai per desember 2018 cukai hasil tembakau tembus sampai angka Rp. 120.62 Triliun atau mencapai 81.37% dari target APBN 2018 sebesar 148.23 triliun.⁵

⁴<https://www.google.com/amp/m.bisnis.com/amp/read/20190925/9/1152154/penerimaan-cukai-rokok-tertinggi-dalam-3-tahun-terakhir> diakses pada Senin, 13 Januari 2020 pukul 15.39 wib

⁵ Badan Pusat Statistik (2012), *Indonesia Dalam Angka 2011*, Jakarta: BPS.

Dari pendapatan Negara yang di dapat dari barang kena cukai terutama cukai hasil tembakau membuat pemerintah Indonesia harus membuat suatu peraturan khusus untuk pemanfaatannya. Pengaturan khusus itu dijabarkan dalam UU Nomor 11 Tahun 1995 tentang Cukai dan UU Nomor 39 Tahun 2007 tentang Perubahan atas UU Nomor 11 Tahun 1995 tentang Cukai (untuk selanjutnya disebut singkat sebagai ‘UU Cukai’) serta beberapa Peraturan Menteri (PERMEN). Dalam Pasal 66A ayat (1) UU Cukai disebutkan bahwa: —*Penerimaan negara dari cukai hasil tembakau yang dibuat di Indonesia dibagikan kepada provinsi penghasil cukai hasil tembakau sebesar 2% (dua persen) yang digunakan untuk mendanai peningkatan kualitas bahan baku, pembinaan industri, pembinaan lingkungan sosial, sosialisasi ketentuan di bidang cukai, dan/atau pemberantasan barang kena cukai ilegal.*” Pembagian dana cukai hasil tembakau itulah yang kemudian disebut resmi atau dikenal sebagai ‘Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau’ (DBHCHT). Mekanisme dasar pengaturan dan pengelolaan DBHCHT ini selanjutnya diatur dalam Pasal 66A ayat (3) dan (4) UU Cukai yang

menyebutkan: 3. Gubernur mengelola dan menggunakan dana bagi hasil cukai hasil tembakau dan mengatur pembagian dana bagi hasil cukai hasil tembakau kepada bupati/walikota di daerahnya masing-masing berdasarkan besaran kontribusi penerimaan cukai hasil tembakaunya. Adapun alokasi DBHCHT untuk tiap daerah (Provinsi/Kab/kota) dari pembagian 2% hasil cukai HT Nasional diatas, didetailkan lagi sebagaimana UU Cukai dalam pasal 66A Ayat 4 yang berbunyi : *“Pembagian dana bagi hasil cukai hasil tembakau dilakukan dengan persetujuan menteri, dengan komposisi 30% untuk provinsi penghasil, 40% untuk kabupaten/kota daerah penghasil, 30% untuk kabupaten/kota lainnya.”*

Mengacu pada Peraturan Menteri keuangan Republik Indonesia Nomor 12/PMK.07/2019 tentang rincian Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau menurut daerah provinsi/kabupaten/kota Tahun 2019 Jawa Tengah mendapatkan anggaran (Dana Alokasi sementara dan Dana Alokasi Definitif) sebesar Rp. 713.377.508.000 dan untuk kabupaten Temanggung sebagai daerah penghasil tembakau mendapatkan 40% (mengacu UU Cukai dalam pasal 66A Ayat 4) sebesar Rp. 31.472.853.000 peringkat kedua terbesar setelah

kabupaten Kudus sebesar Rp. 158.065.247.000. Adapun untuk proses alokasinya diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 222/PMK.07/2017 Tentang Penggunaan, Pemantauan, dan Evaluasi Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau.⁶

Karena Cukai Hasil Tembakau merupakan Hak bagi daerah penghasil serta seharusnya Hak tersebut bisa tersalurkan kepada mereka para penyumbang cukai baik itu petani, tengkulak, penjual keranjang, pekerja pabrikan, pabrikan, buruh angkutan dan masih banyak lagi efek ganda (*Multiplier Effect*) yang melibatkan banyak pihak didalamnya. Karena dengan adanya DBHCHT dan pemanfaatannya bisa menunjang tingkat kesejahteraan bagi setiap pihak yang terlibat dalam setiap mata rantai didalamnya, dengan mengacu pada ketentuan dan aturan dari pusat baik dalam

⁶<https://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2017/222~PMK.07~2017Per.pdf> diakses pada Senin, 13 Januari 2020 pukul 15.54 wib.rutinitas yang kurang *familiar* juga terkait pencarian informasi tentang DBHCHT tersebut, hanya beberapa petani (organisasi tani) yang mengerti bahkan faham mengenai DBHCHT alokasi dan pemanfaatannya baik dari pusat, penyelenggara kegiatan sampai pada penerima manfaat yaitu petani sendiri untuk peningkatan kualitas bahan baku. Jadi apa itu DHCHT dan seluk beluknya terutama untuk alokasi, penyusunan program, dan dampak nya untuk penerima manfaat, menjadi permasalahan sendiri yang menarik untuk diangkat pada penelitian ini.

alokasi dan pemanfaatannya sehingga akan menjadi suatu perangkat program sosial yang bukan hanya sekedar program kosong.

Namun dari beberapa pengetahuan mengenai cukai terutama Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau diatas masih menjadi suatu istilah maupun kata yang asing ditelinga masyarakat secara umum bahkan dilingkungan masyarakat petani tembakau sendiri yang memang setiap harinya energi, materi, dan pikiran sudah difokuskan untuk menanam dan budidaya sehingga menjadi suatu

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang “*Dampak penerima manfaat Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) untuk peningkatan kualitas bahan baku di Kabupaten Temanggung*” yang berfokus pada alokasi dan program-program dari SKPD yang berdampak secara langsung maupun tidak langsung bagi kesejahteraan petani khususnya dalam peningkatan kualitas bahan baku.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diungkapkan sebelumnya, maka berbanding lurus dengan masalah yang menjadi pertanyaan dalam penelitian :

1. Bagaimana dampak alokasi Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) bagi penerima manfaat untuk peningkatan kualitas bahan baku?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) bagi peningkatan kualitas bahan baku?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dengan adanya rumusan masalah yang sudah dibuat, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, diantaranya :

1. Untuk mengetahui secara langsung dampak dari program DBHCHT bagi peningkatan kualitas bahan baku (verifikasi lapangan).
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kaitanya dengan alokasi DBHCHT untuk peningkatan kualitas bahan baku.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan, tentunya ada manfaat yang bisa didapatkan, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi pengembangan keilmuan dalam rumpun sosial terkait pembangunan daerah (skala makro) yang berdampak bagi kesejahteraan masyarakat secara luas.
- b) Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca tentang alokasi dan program yang dijalankan menggunakan DBHCHT di Kabupaten Temanggung.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai gambaran maupun *roadmap* yang menjadi *rollmode* dalam membangun suatu sistem dan program.
- b) Pembaca dapat mengetahui apa itu DBHCHT, proses alokasi, dan pemanfaatanya yang terjadi di Kabupaten Temanggung khususnya untuk peningkatan kualitas bahan baku.

E. KAJIAN PUSTAKA

Pada penelitian ini, ada beberapa literatur atau sumber yang didapat dari penelitian sebelumnya demi menunjang proses dan informasi yang peneliti lakukan baik dalam ranah latar belakang teoritis maupun variabel yang menunjang penelitian. Ada beberapa literatur atau sumber yang digunakan seperti :

1. Buku tentang sejarah kolonialisme dan imperialisme yang menjajah komoditi pertanian di Indonesia sejak dulu sampai sekarang yang berjudul —*Membunuh Indonesia: Konspirasi global penghancuran kretek*” ditulis oleh Abhisam DM, Hasriadi ari, dan Miranda Harlan. Menjabarkan tentang bagaimana strategi dan peran perusahaan multinasional, WHO, IMF, WB serta rezim kesehatan yang memberhagus usaha milik pribumi yang dulu pernah jaya sampai pasar internasional dibidang strategis komoditi pertanian. Menjadi variabel latar belakang teoritis dalam menambah pengetahuan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

2. Buku tentang hasil riset dan kajian Wanda Hamilton yang menyajikan fakta-fakta dibalik agenda global pengontrolan atas tembakau berjudul—*Nicotine War* ditulis oleh Wanda Hamilton, menjabarkan tentang kepentingan besar bisnis perdagangan obat-obat yang dikenal sebagai Nicotine Replacement Therapy (NRT) melalui kampanye bahaya tembakau (*public health*). Menjadi variabel salah satu latar belakang teoritis dalam menambah pengetahuan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
3. Buku tentang studi/penelitian yang mendalam dan investigasi yang jeli di tingkat lapangan tentang implementasi DBH-CHT berjudul —*ironi cukai tembakau*” ditulis oleh Gugun El Gunyani dkk, menjabarkan tentang penegertian yang tidak jernih tentang apa itu cukai, kemudian berlanjut di tingkat tafsir yang dilakukan secara manasuka oleh pengambil kebijakan dalam domain mengenai peraturan dan undang-undang yang menjadi acuan nya. Menjadi kajian pustaka awal dan menginspirasi bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini, namun yang

membedakan dengan skripsi ini yaitu walaupun melibatkan perangkat pelayanan publik lain nya seperti SKPD maupun dinas-dinas terkait yang tidak relevan dengan jurusan peneliti dalam prosesnya. Namun tetap dalam ranah sosial khususnya kesejahteraan sosial bagi penerima manfaatnya

4. Tugas Akhir tentang alokasi Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau di kota Surakarta berjudul "*Analisis Alokasi Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau di Kota Surakarta*" ditulis oleh Ika Ayu Murti Program Studi Perpajakan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2011. Menjelaskan mengenai proses alokasi DBHCHT sesuai aturan maupun perundang-undangan yang berlaku di kota surakarta serta proporsinya serta acuan programnya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Ayu Murti, penelitian ini mengambil salah satu program yang menjadi ketentuan nasional kemudian ditelusuri bagaimana proses dan dampaknya bagi penerima manfaat.

5. Skripsi tentang pengelolaan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau di kabupaten Temanggung yang berjudul —Analisis Pengelolaan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) Kabupaten Temanggung Tahun Anggaran 2008-2010 ditulis oleh Riska Febrianti Mauna Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang Tahun 2011. Hampir sama dengan penelitian Ika Ayu Murti namun penelitian Riska F M diatas lebih menekankan pada jalur birokrasi dalam pengelolaan dan analisisnya di kabupaten Temanggung. Membantu peneliti dalam memetakan *stakeholder* terkait khususnya dikabupaten Temanggung dalam memilih sumber-sumber informasi kunci.
6. Presentasi tentang gambaran tataniaga pertanian tembakau di Kabupaten Temanggung yang berjudul —Presepsi Petani Tentang Tata Niaga Tembakau di Kabupaten Temanggung| disusun oleh Fauzi Rohmad Noor, S.IP, Nanik Prasetya Ningsih, SH, MH Nugroho Agung Prabowo ST, M.Kom, Dra. Retno Rusdijjati, M.Kes,

Dra Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd. yang merupakan tim dari *Muhammadiyah Tobacco Control Center* (MTCC) Universitas Muhammadiyah Magelang dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2013. Menjelaskan bagaimana existing petani tembakau di kabupaten Temanggung, litbang dalam misi prsoses alih fungsi lahan petani tembakau. Pemaparan studi lapangan diatas bisa menjadi pengetahuan tambahan bagi peneliti dalam membangun pemetaan sosial terkait pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung.

7. Jurnal penelitian tentang Alokasi Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau di Kabupaten Blitar yang berjudul —Optimalisasi Alokasi Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau Terkait Rencana Pembangunan Pemerintah Daerah (Studi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar). Ditulis oleh Agus Yulianto SH, MH, Lutfi Effendi SH. M,hum. Menjelaskan tentang proporsi dan plotting anggaran serta bentuk kegiatan yang

terdapat menggunakan DBHCHT di Kabupaten Blitar. Jurnal penelitian diatas menjadi tambahan dalam menunjang variabel penelitian sekaligus menjadi pembanding bagi skripsi peneliti yang berbasis perbedaan wilayah.

F. KERANGKA TEORI

1. Dampak Penerima Manfaat

a. Pengertian Dampak

Dampak atau *impact* dapat diartikan sebagai adanya suatu benturan antara kepentingan, yaitu kepentingan pembangunan dengan kepentingan usaha melestarikan kualitas hidup lingkungan yang baik.⁷ Dampak yang diartikan dari benturan dua kepentingan itu pun masih kurang tepat karena yang tercermin dari benturan tersebut hanyalah kegiatan yang akan menimbulkan dampak negatif (merugikan).⁸

Sebenarnya dalam perkembangannya jika ditelaah dan analisis lebih mendalam

⁷ F. Gunawan Suratmo, *Analisis mengenai dampak lingkungan*, cet sepuluh (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2014) hlm 12

⁸ *Ibid.*

mengenai dampak, tidak hanya berhenti pada artian suatu dampak negatif saja namun juga adanya dampak positif dengan bobot analisis yang sama. Apabila didefinisikan maka dampak ialah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat aktivitas manusia. Di sini tidak disebutkan karena adanya proyek, karena sering proyek diartikan sebagai bangunan fisik saja, sedangkan banyak proyek yang bangunan fisiknya relative kecil atau tidak ada tetapi dampaknya dapat besar.⁹

Menurut Otto Soemarwoto, dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat pengaruh adanya aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi.¹⁰

b. Proses Dampak

Menurut Roy Bhaskara dalam bukunya Agus Salim, proses dampak biasanya terjadi secara wajar (*Naturally*), gradual, bertahap serta tidak pernah terjadi

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, cet ke 7 (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1987) hlm 38

secara radikal atau revolusioner.¹¹ Proses pada dampak meliputi : proses *Reproduction* dan proses *Transformation*.

Proses *Reproduction* adalah proses mengulang-ulang, menghasilkan kembali segala hal yang diterima sebagai warisan budaya dari nenek moyang kita sebelumnya.¹² Dalam hal ini meliputi bentuk warisan budaya dalam kehidupan sehari-hari meliputi: *pertama* material (Kebendaan dan teknologi) dan *kedua* immaterial (Non benda, adat, norma dan nilai-nilai).

Dengan demikian transformasi masa depan bukanlah perilaku yang lepas dari dasar kegiatan manusia, yang sebetulnya dasar perilaku strukturalnya telah tertanam pada masa sekarang serta masa lalunya. Sedangkan proses Transformasi adalah suatu proses penciptaan yang baru (*Something New*) yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi.¹³ Dalam hal ini

¹¹ Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta :PT Tiara Wacana Yogya, 2002). Hlm.20.

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

meliputi aspek budaya dan globalisasi. Sebagai sebuah proses, *Transformation* merupakan tahapan, atau titik balik yang cepat bagi sebuah perubahan.

c. Pengertian Penerima Manfaat

Penerima manfaat sifatnya sangat kontekstual, karena melihat dari subjek dan objek yang ditangani, penulis tidak menemukan definisi secara terperinci dari beberapa ahli mengenai pengertian penerima manfaat. Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penulis hanya menemukan pengertian —Manfaatl, adapun pengertian manfaat menurut KBBI yaitu 1. Guna: Faedah: Sumbangan itu banyak—nya bagi orang-orang miskin 2. Laba: untung; --penjualan ternaknya berlipat ganda;--**dan mudarat** untung dan rugi; baik dan buruk;--**langsung** *Ek* manfaat yang langsung dapat dinikmati karena adanya investasi, yang dapat berupa kenaikan fisik hasil produksi, dan penurunan biaya;--**terpakai** *Ek* bagian manfaat aktiva tetap yang telah hilang;--**tidak langsung** *Ek* manfaat lain yang timbul

karena adanya suatu investasi; **ber-man-fa-at** ada manfaatnya; berguna;berfaedah: *olahraga itu bagi kesehatan*; **me-man-fa-at-kan** menjadikan ada manfaatnya (gunanya dsb) : kami pekarangan yang kosong itu untuk penimbunan kayu; mereka-surat kabar untuk pendidikan; **pe-man-fa-at-an** proses, cara, perbuatan memanfaatkan: *-sumber alam untuk pembangunan*; ke-man-fa-at-an hal (ber) manfaat;kegunaan: *gotong royong itu kita lakukan untuk bersama*.¹⁴

Jika mengacu pada Kamus istilah kesejahteraan sosial yang dikarang oleh Y B Suparlan dkk, Istilah penerima manfaat atau penerima pelayanan yaitu orang maupun kelompok yang diberikan bantuan maupun pertolongan baik dengan bantuan materi maupun non materi agar orang tersebut bisa mengatasi masalahnya sendiri.¹⁵

Jika dikontekskan dalam Skripsi penulis, istilah Penerima Manfaat disini

¹⁴ Kbbi.co.id/arti-kata/manfaat (diakses pada 13/04/2019 pukul 16.25 WIB)

¹⁵ Suparlan Y B, dkk, "*Kamus Istilah Kesejahteraan Sosial*", Yogyakarta : Pustaka Pengarang 1983.

dapat diartikan bahwa mereka adalah orang, kelompok maupun komunitas yang terdampak oleh adanya program-program dengan menggunakan DBHCHT dalam segi Peningkatan Kualitas Bahan Baku (Petani Tembakau) yang direpresentasikan oleh Asosiasi Petani Tembakau maupun Kelompok Tani di Kabupaten Temanggung.

2. Tinjauan Kesejahteraan Sosial

a. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Secara harfiah, kesejahteraan sosial mengandung arti yang luas dan mencakup berbagai segi pandangan atau ukuran-ukuran tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwodarminto, sejahtera adalah aman santosa dan makmur selamat, terlepas dari gangguan kesukaran dan sebagainya.¹⁶

Adapun jika ditarik dalam ranah praktis dapat juga diartikan bahwa Kesejahteraan Sosial sebagai suatu perangkat sistem yang terencana. Edi Suharto mendefinisikan

¹⁶ Rohimah Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial, berwawasan iman dan takwa*, cet. Pertama (Jakarta, Amzah 2016) hlm 36.

Pembangunan Kesejahteraan Sosial sebagai usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah, dan mengatasi masalah sosial serta memperkuat institusi-institusi sosial.¹⁷

Secara tataran makro atau pembangunan sosial, perkembangan kesejahteraan sosial memiliki indikator tersendiri yang menjadi standarnya, perkembangan kesejahteraan rakyat meliputi: Kependudukan, Kesehatan dan gizi, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Taraf dan pola konsumsi, Perumahan dan lingkungan, Kemiskinan.¹⁸

Proses pertolongan pekerjaan sosial sangat beragam, tergantung pada konteksnya, Secara umum pekerjaan sosial dapat berperan sebagai mediator, fasilitator atau pendamping, perencana, dan pemecah masalah. Menurut Edi Soeharto kinerja

¹⁷ Edi Soeharto, *Pembangunan Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum pemikiran*, Bandung: Lembaga Studi Pembangunan STKS. 1997.

¹⁸ Indikator kesejahteraan rakyat 2015 (*welfare indicators 2015*) katalog PS/BPS Catalogue : 4102004 ISSN :0215-4641 Jakarta: BPS Statistics Indonesia

pekerja sosial melaksanakan meningkatkan keberfungsian sosial dapat dilihat dari beberapa strategi pekerjaan sosial sebagai berikut :

- Meningkatkan kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah yang dialaminya.
- Menghubungkan orang dengan sistem dan jaringan sosial yang memungkinkan mereka menjangkau dan memperoleh berbagai sumber pelayanan dan kesempatan.
- Meningkatkan kinerja lembaga-lembaga sosial sehingga mampu memberikan pelayanan sosial secara efektif, berkualitas dan berperikemanusiaan.
- Merumuskan dan mengembangkan perangkat hukum dan peraturan yang mampu menciptakan situasi yang kondusif bagi tercapainya pemerataan ekonomi dan keadilan sosial.¹⁹

¹⁹ Ibid

Kesejahteraan Sosial adalah semua aktifitas intervensi sosial untuk meningkatkan keberfungsian sosial umat manusia.²⁰ Kesejahteraan Sosial juga dapat dipahami sebagai kondisi sejahtera (*wellbeing*) itu sendiri. Karena sebagai kondisi maka kesejahteraan sosial menjadi tujuan capaian atas banyak aspek pembangunan.²¹

Karena dalam menuju kondisi sejahtera tidak cukup hanya dengan niat baik semata, diperlukan disiplin ilmu dalam mencapainya diantaranya adalah ilmu kesejahteraan sosial yang mulai tumbuh pesat dalam rumpun pendidikan sebagai ilmu terapan dan praktis. Menurut Asep Jahidin dalam bukunya *Epistimologi Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Ilmu kesejahteraan sosial secara epistemologis adalah ilmu yang mengkaji tentang seluk-beluk kesejahteraan sosial dan bagaimana manusia mencapainya, sebagai disiplin ilmu, maka ilmu kesejahteraan sosial

²⁰ Edi Soeharto, -Azlinda Azman,-Ismail Baba, *Pendidikan dan Praktik pekerjaan social di Indonesia & Malaysia* (Bantul, Yogyakarta, Samudra Biru 2011) hlm 24.

²¹ Ibid.

dengan demikian dapat dimaknai sebagai ilmu untuk meraih kondisi kesejahteraan yang diharapkan.²²

b. Peningkatan Kualitas Bahan Baku

Manurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peningkatn berasal dari kata *Tingkat* yang mempunyai arti (1). Susunan yang berlapis-lapis atau berlenggek-lenggek seperti lenggek ruma, tumpuan pada tangga (jenjang): rumah tiga-tangga lima belas- (2) tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban dan sebagainya) pangkat; derajat; taraf; kelas: *duta besar sama – nya dengan menteri; pangkatnya lebih tinggi dua – daripada sersan, tidak memandang – dan golongan;* (3) batas waktu (masa); sempadan suatu peristiwa (proses, kejadian, dan sebagainya); babak(an);tahap: *perundingan –sesuatu sampai pada – yang terakhir.*²³ Arti kata kualitas menurut KBBI

²² Asep Jahidin, Epistimologi Ilmu Kesejahteraan Sosial : *Perjalanan Dialektika Memahami Anatomi Pekerjaan Sosial*, Yogyakarta : Samudra Biru, 2016.

²³ kbbi.web.id/tingkat (diakses pada 19/04/2019 pukul 22:35 WIB)

yaitu mempunyai arti (1) tingkat baik buruknya sesuatu; kadar: bagaimana – ternak rakyat?; (2) derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya); mutu: sangat dibutuhkan tenaga-tenaga terampil yang tinggi – nya; -- **pribadi yang baik** bentuk tingkah laku yang baik seseorang sebagai warga masyarakat atau warga Negara yang dapat dijadikan teladan dalam hidup bermasyarakat dan bernegara; - **tanah** hubungan (interaksi) antara sifat tanah dan keadaan sekitarnya.²⁴

Menurut seorang ahli bernama Adi S, *peningkatan* berasal dari kata *tingkat*. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan *peningkatan* berarti kemajuan. Secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas.²⁵ Sedangkan

²⁴ kbbsi.web.id/kualitas (diakses pada 19/04/2019 pukul 22:44 WIB)

²⁵ <https://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/> (diakses pada 19/04/2019 pukul 22:54 WIB)

untuk pengertian kualitas ada beberapa pengertian menurut para ahli, diantaranya :

- I. Menurut ISO-8402, Kualitas adalah totalitas fasilitas dan karakteristik dari produk atau jasa yang memenuhi kebutuhan, tersurat maupun tersirat.
- II. Tjiptono, Mendefinisikan kualitas sebagai kesesuaian untuk digunakan (*fitness* untuk digunakan). Definisi lain yang menekankan orientasi harapan pelanggan pertemuan.
- III. Kadir, Menyatakan bahwa kualitas merupakan suatu tujuan yang sulit dipahami karena harapan konsumen akan selalu berubah. Setiap standar baru ditemukan, maka konsumen akan menuntut lebih mendapatkan standar baru lain yang lebih baru dan lebih baik. Dalam pandangan ini, kualitas adalah proses dan bukan hasil akhir (meningkatkan kualitas kontinuitas).²⁶

²⁶ <https://www.gurupendidikan.co.id/5-pengertian-kualitas-menurut-para-ahli/> (diakses pada 19/04/2019 pukul 23:05 WIB).

Adapun peningkatan Kualitas Bahan Baku disini mengacu pada UU Cukai Pasal 66A ayat 1 yang disitu dijabarkan untuk apa saja dana cukai rokok tersebut yang nantinya akan dialokasikan dari RAPBN melalui Menteri keuangan (dengan PERMEN per Tahun Anggaran) yang dialokasikan lewat Gubernur dan selanjutnya ke Bupati/walikota terkait dan kemudian akan diolah dan naungi oleh UPT yang membawahi dinas-dinas terkait yang mengeksekusi DBHCHT tersebut untuk peningkatan kualitas bahan baku. Pengaturan khusus itu dijabarkan dalam UU Nomor 11 Tahun 1995 tentang Cukai dan UU Nomor 39 Tahun 2007 tentang Perubahan atas UU Nomor 11 Tahun 1995 tentang Cukai (untuk selanjutnya disebut singkat sebagai ‘UU Cukai’) serta beberapa Peraturan Menteri (PERMEN). Dalam Pasal 66A ayat (1) UU Cukai disebutkan bahwa: —Penerimaan negara dari cukai hasil tembakau yang dibuat di Indonesia dibagikan kepada provinsi penghasil cukai hasil tembakau sebesar 2% (dua persen) yang digunakan untuk mendanai

peningkatan kualitas bahan baku, pembinaan industri, pembinaan lingkungan sosial, sosialisasi ketentuan di bidang cukai, dan/atau pemberantasan barang kena cukai ilegal.²⁷

Bahan baku yang dimaksudkan disini ialah Tembakau, kenapa bukan cengkeh? Karena disini cukai yang didapat bukan hanya dari rokok kretek (menggunakan cengkeh) saja, akan tetapi juga rokok putih (Non cengkeh), dan sudah tentu bahan baku dari rokok pastilah menggunakan tembakau bukan dari rumput.²⁸ Beda lagi dengan rokok elektrik (*Vape*) yang dalam Undang-Undang juga belum diatur, apalagi cukainya, maka rokok elektrik tersebut sering disebut rokok ilegal, dan juga pemanfaatnya tak jarang disalahgunakan karena berpotensi sebagai modus untuk menyusupkan barang terlarang seperti narkoba jenis baru, maka rokok elektrik

²⁷ UU Nomor 39 Tahun 2007 Pasal 66A ayat (1).

²⁸ Wawancara dengan Dewan Penasehat Organisasi Provinsi Jawa Tengah Asosiasi Petani Tembakau Indonesia, Anantio Wisnu Brata. (pada 24/02/2019).

rawan penggunaanya dan belum di legalkan.

Adapun rincian mengenai penigkatan kualitas bahan baku baik dari proses produksi dan hasil tembakau berupa bahan mentah dengan bantuan sarana dan prasarana produksi, bantuan modal kerja, demo intensifikasi tembakau sebagai bahan baku utama dan cengkeh sebagai bahan tambahan dalam proses pembuatan rokok (rokok kretek). Adapun peningkatan kualitas bahan baku industri hasil tembakau meliputi :

1. Standarisasi kualitas bahan baku.
2. Pembudidayaan bahan baku dengan nikotin rendah.
3. Pengembangan sarana dan prasarana laboratorium uji dan pengembangan metode pengujian.
4. Penanganan panen dan pasca panen bahan baku.
5. Pengutan kelembagaan kelompok petani bahan baku untuk industri hasil tembakau.

3. Teori tentang akibat program pemerintah dan dampaknya bagi masyarakat

a. Pengertian Teori sistem sosial

Dalam sistem sosial Talcott Parsons dengan pendekatan *funksionalis struktural* menganggap bahwa masyarakat pada dasarnya terintegrasi atas dasar kata sepakat para anggotanya akan nilai, norma dan aturan masyarakat tertentu, suatu *general agreements* yang memiliki daya mengatasi suatu perbedaan pendapat dan kepentingan diantara para anggota masyarakat.²⁹

Dengan demikian teori ini memandang bahwa masyarakat sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu bentuk yang seimbang atau *equilibrium*. Karena sifatnya demikian, maka aliran pemikiran ini disebut juga sebagai *integration approach*, *order approach*, *equilibrium approach* atau lebih populer disebut pendekatan fungsionalis struktural (*structural-fungsional approach*).

²⁹ Dr. Nasikhun, *Sistem sosial Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007). Hal 56-57

Pada dasarnya sistem sosial tidak lain adalah suatu sistem dari elemen-elemen yang terbentuk dari interaksi sosial yang terjadi diantara individu, yang tumbuh dan berkembang tidak secara kebetulan, namun tumbuh dan berkembang diatas *consensus* atau nilai diatas standar penilaian umum masyarakat. Paling penting diantara berbagai sumber standar penilaian umum tersebut adalah norma-norma sosial yang membentuk struktur sosial. Struktur sosial sebagai suatu sistem sosial hanya bisa fungsional apabila semua persyaratan terpenuhi.

Menurut Talcot Parson sistem sosial juga mengandung unsur interdependensi dan *sibernetik*. Interdependensi yang dimaksud adalah antar bagian, komponen & proses yang mengatur hubungan-hubungan tersebut. Interdependensi, berarti jika tanpa suatu bagian atau komponen maka akan mengalami guncangan. Suatu sistem akan terintegrasi ke suatu *equilibrium*. Sedangkan Sibenertika Parson mengatakan: sistem sosial merupakan suatu sinergi antara berbagai sub sistem sosial yang

saling mengalami ketergantungan dan keterkaitan. Adanya hubungan yang saling keterkaitan, interaksi dan saling ketergantungan.³⁰

b. Penerapan Teori

Dalam kaitanya dengan penelitian ini, teori sistem sosial berperan penting dengan menjadi acuan dalam proses birokrasi pemerintahan (*internal*) yang berdampak pada penerima manfaat (*eksternal*), di sini sistem sosial berperan juga sebagai proses *verification* atas alokasi DBHCHT bagi penerima manfaat dan yang lebih penting lagi dampak yang dirasakan dalam menuju kondisi sejahtera sosial. Dengan menggunakan teori sistem maka diharapkan menjadi pisau analisis dan pemetaan baik itu pola, jangkauan, model serta saling keterkaitannya antar aktor, sub sistem maupun *consensus* yang digunakan dalam mengalokasikan DBHCHT, maka dalam pengerjaan skripsi ini penulis tidak akan bingung ketika terjun kelapangan karena mempunyai landasan teori yang

³⁰ Ibid.

luas, tinggal bagaimana memadukan antara teks dan konteks dalam aplikasinya.

4. Tinjauan mengenai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT)

a. Pengertian

Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) adalah penerimaan negara dari cukai hasil tembakau yang dibuat di Indonesia yang kemudian dibagikan kembali kepada provinsi penghasil sebanyak 2% (dua persen)³¹. DBHCHT merupakan kebijakan pemerintah dan pengembangan pembangunan di Indonesia atas pungutan cukai dari Industri Hasil Tembakau di Indonesia. Adapun kegunaan DBHCHT jika mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK.07/2019.

b. Fungsi

Adapun fungsi dari Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau adalah sebagai berikut jika mengacu pada UU Nomor 39 Tahun 2007 Pasal 66A Ayat (1) mengatur

³¹ Sumber : Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK.07/2019

penggunaan DBH-CHT tersebut sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas bahan baku
2. Pembinaan industri
3. Pembinaan lingkungan sosial
4. Sosialisasi ketentuan di bidang cukai, dan/atau
5. Pemberantasan barang kena cukai ilegal³²

diantara kelima point tersebut, *Peningkatan kualitas bahan baku* di detailkan lagi, adapun poin-poin nya dalah sebagai berikut:

1. Standarisasi kualitas bahan baku.
2. Pembudidayaan bahan baku dengan nikotin rendah.
3. Pengembangan sarana dan prasarana laboratorium uji dan pengembangan metode pengujian.
4. Penanganan panen dan pasca panen bahan baku

³² Sumber : Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2007 Pasal 66A Ayat (1)

5. Pengutan kelembagaan kelompok petani bahan baku untuk industri hasil tembakau.³³

Temanggung sendiri yang merupakan daerah penghasil tembakau maka sumbangan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau juga ikut menyumbang Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang masuk dalam kategori Pendapatan Asli Daerah (PAD), pemasukan dari pertanian tembakau tersebut dimanfaatkan oleh pemerintah daerah untuk membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani tembakau Temanggung itu sendiri sebagai sumber utama pemasukan tersebut, walaupun belum ada catatan yang resmi dan rinci dan khusus mengenai pemanfaatan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau, misalnya: pada tahun 2012 penyelenggaraan sekolah lapangan untuk penanggulangan hama terpadu oleh Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan, Dinas Lingkungan Hidup (DLH)

³³Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK.07/2017 Tentang Penggunaan, Pemantauan, dan Evaluasi Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau. Pasal 6

menggunakan anggaran sebesar 1,7 miliar untuk membangun embung (danau buatan) sebagai penampung cadangan air bagi warga Kecamatan Bulu dan Kledung, sementara itu Dinas Peternakan memanfaatkan dana sebesar 2,9 miliar untuk membantu petani setempat mengembangkan sistem budidaya ternak berwawasan lingkungan, hal yang serupa juga dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum yang memanfaatkan DBHCHT sebesar 2,3 miliar untuk membangun jalan penghubung antar beberapa desa penghasil tembakau, kata Marlina (Staff Bagian Ekonomi di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah/BAPPEDA) Kabupaten Temanggung.³⁴

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada penelitian kualitatif dengan pendekatan metode dekriptif kualitatif.

³⁴ Roem Topatimasang et.al, eds. (2010), *Kretek : Kajian Ekonomi dan Budaya Empat Kota*. Yogyakarta: Indonesia Berdikari. hlm 34-36

Metode deskriptif kualitatif merupakan upaya pencarian data dengan pendekatan empiris yakni dengan melakukan observasi terhadap objek kajian secara langsung. Dalam penelitian ini diperlukan tahapan-tahapan yang perlu dilampaui oleh seorang peneliti. Peneliti berpikir kritis dan juga ilmiah, yaitu dengan cara menangkap fakta yang ada di lapangan kemudian menganalisis dan melakukan teorisis berdasarkan sesuatu yang diteliti. Namun dikarenakan menggunakan pendekatan ini, maka beberapa hal yang menjadi pertimbangan adalah proses pengumpulan data.

2. Lokasi

Tempat penelitian dilakukan di beberapa tempat terkait baik itu di pemerintahan daerah, asosiasi petani tembakau maupun kelompok tani, serta proses verifikasi rencananya akan turun langsung ke lapangan sehingga diharapkan dapat menampung aspirasi masyarakat petani tembakau di sekitaran Gunung Sumbing dan Sindoro, Kabupaten Temanggung secara langsung secara objektif.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek yang dipilih oleh peneliti untuk mendukung penelitian yang dilakukan adalah dengan menentukan informan untuk mendukung data yang diperoleh di lapangan. Beberapa informan yang dipilih antara lain, bagian perekonomian Sekretariat Daerah, Dinas-dinas terkait, Asosiasi Petani Tembakau Indonesia, Kelompok Tani. Adapun informan yang bersifat fleksibel yang menggunakan pola penelusuran/ *Snowballing sampling* juga akan digunakan oleh peneliti jika diperlukan.

b. Objek

Objek yang akan peneliti tentukan adalah terkait Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau dan pemanfaatnya di Kabupaten Temanggung, yang melibatkan beberapa *stakeholder* terkait.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data pada penelitian ini adalah hasil dari observasi dan wawancara di lapangan. Observasi dilakukan selama penelitian. Wawancara dilakukan peneliti kepada informan yang mana dalam penelitian ini berjumlah 5 orang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh di luar kata dan tindakan atau data tersebut diperoleh dari sumber tertulis. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, jurnal ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.³⁵ Sumber data penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang dimiliki lembaga, buku, majalah, brosur, dan literatur yang terkait dengan tema.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu kegiatan penelitian, tidak semua peneliti mampu memilih data yang relevan dengan topik penelitian, melakukan

³⁵ Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 113.

pembahasan, menganalisis yang akhirnya mampu untuk menyusun kesimpulan-kesimpulan yang berkaitan dengan hipotesis. Mencari data merupakan tahapan yang penting dalam suatu penelitian, dalam disiplin ilmu kesjahteraan sosial sering juga disebut *assesment awal*. Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas turun ke lapangan. Peneliti berniat akan melakukan penelitian ini dengan model pengamatan dan berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian. Peneliti akan melakukan pendekatan dengan sasaran penelitian sedekat mungkin sehingga diharapkan seorang informan mau memberikan data yang akurat dan detail.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan berhadapan langsung dan melakukan percakapan, baik antar individu dengan

individu maupun individu dengan kelompok.³⁶ Wawancara dilakukan terhadap orang yang menjadi subjek dalam penelitian. Dalam melakukan wawancara, pertanyaan yang akan diajukan harus singkat dan jelas serta memberikan pertanyaan yang mudah di mengerti oleh narasumber.³⁷ Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan untuk menunjang data yang dibutuhkan pada saat penelitian berlangsung. Sehingga akan mendapatkan data dari orang yang sudah mengetahui secara mendalam tentang penelitian tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai data. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, gambar atau foto, rekaman audio, catatan dan data statistik. Dokumen sudah sejak lama digunakan sebagai sumber penelitian karena bermanfaat untuk menguji,

³⁶ J.R Raco, M. E, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulan*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2010). hlm. 222.

³⁷ Ibid.

menafsirkan bahkan meramalkan. Setiap aktifitas yang mendukung untuk penyajian serta penafsiran data akan diabadikan dalam bentuk gambar atau foto. Data statistik yang mendukung juga akan dikumpulkan untuk menguatkan setiap pernyataan.

6. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi kemudian peneliti melakukan analisis atau pengolahan data dengan metode deskriptif. Metode deskriptif ini dengan cara menggambarkan keadaan, realita, dan juga fakta yang ada di lapangan. Data yang telah terkumpul kemudian diseleksi dan disajikan secara sistematis. Analisis data dilakukan dengan tahap-tahap antara lain reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

a. Reduksi Data

Proses reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan

untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian untuk mencari pola dan makna tersembunyi di balik pola dan data yang tampak.³⁸ Reduksi data yaitu proses penyeleksian atau pemilihan sesama data atau informasi dari lapangan yang telah diperoleh dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan proses alokasi dan perumusan program yang menggunakan DBHCHT khususnya dalam segi peningkatan kualitas bahan baku di Kabupaten Temanggung. Reduksi data berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan.

7. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan

³⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*, (Jakarta, Aksara, 2016) hlm 211.

pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.³⁹ Penyajian data yang akan penulis lakukan adalah menyusun data atau informasi yang diperoleh dari hasil survei dengan sistematis sesuai dengan pembahasan yang telah direncanakan. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan.

8. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan

³⁹ Ibid.

merupakan kesimpulan yang terpercaya.⁴⁰ Lebih ringkasnya bisa disimpulkan bahwa menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil dari kesimpulan.

9. Uji Keabsahan Data

Perlu adanya teknik untuk membuktikan adanya validitas data yang diperoleh peneliti. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik untuk menganalisa data dengan minimal dua metode. Jika data yang berhasil didapatkan perlu diuji kebenarannya, triangulasi ini akan menghasilkan data yang sebenarnya. Karena telah diuji dengan dua metode. Kegiatan ini terdiri dari : *pertama*, mengecek derajat penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴¹

Selain triangulasi metode peneliti juga menggunakan triangulasi sumber. Yaitu cara

⁴⁰ Sugiyono, *"Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 252

⁴¹ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hlm.102.

menguji data dengan cara mencari data yang sama kepada subjek. Kegiatan ini meliputi:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatan orang didepan umum dengan perkataan yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakanya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dengan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴²

Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan perkataan yang disampaikan pegawai pemerintah, Organisasi petani dengan perkataan petani secara langsung. Hal ini dilakukan peneliti untuk memastikan bahwa data yang diambil penelti valid. Misalnya pada saat peneliti menanyakan peran sebagai fasilitator kepada pihak pemerintah, kemudian

⁴² Ibid.

peneliti menanyakan kembali sebagai fasilitator kepada organisasi petani maupun kepada petani secara langsung.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penulis membagi sistematika pembahasan pada skripsi ini menjadi empat bab yang didalamnya terdiri dari sub bab tertentu. Berikut gambaran sistematika pembahasan:

Bab I berisi pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan daftar pustaka.

Bab II mengulas tentang gambaran umum Desa, Tembakau (bahan baku), Cukai, dan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau atau DBHCHT. Bab ini kemudian akan menuntun pada bab selanjutnya mengenai proses alokasi dan pemanfaatan DBHCHT di Kabupaten Temanggung.

Bab III meliputi hasil penelitian, yaitu temuan-temuan lapangan dan analisisnya, dalam bab ini akan dibahas mengenai proses alokasi DBHCHT di Kabupaten Temanggung, proses perumusan program kerja yang menggunakan

DBHCHT, dampaknya bagi penerima manfaat, serta verifikasi langsung ke petani mengenai dampak yang dirasakan terkait alokasi program yang menggunakan DBHCHT khususnya untuk peningkatan kualitas bahan baku, serta faktor pendukung dan penghambatnya untuk peningkatan kesejahteraan penerima manfaat.

Bab IV Penutup, bab ini berisi kesimpulan akhir yang merupakan jawaban berupa penjelasan singkat mengenai jawaban rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian, selain itu juga berisi saran yang ditujukan bagi penelitian selanjutnya.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa alokasi porgram yang menggunakan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) yang secara analisis teori menggunakan teori sistem sosial maka pemetaan pihak terkait terbagi menjadi dua yaitu *Stakeholder internal* dan *eksternal*, oleh pihak penyelenggara (*internal*) di Kabupaten Temanggung program yang menggunakan DBHCHT dirasa mempunyai dampak dan manfaat yang positif, secara umum manfaat yang dirasakan, suntikan DBHCHT dari pemerintah pusat tersebut bisa mem *back up* program daerah yang tidak bisa di *cover* oleh APBD khususnya bidang peningkatan kualitas bahan baku. Secara *eksternal* dari pihak penerima manfaat dari alokasi program yang menggunakan DBHCHT untuk peningkatan kualitas bahan baku, yaitu petani tembakau merasakan manfaat yang positif terkait bantuan berupa kebutuhan dasar pertanian seperti pupuk, bibit, kultivator, jalan usaha tani dan juga bimtek yang dilaksanakan oleh

dinas terkait (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung) namun, disini masih perlu penekanan dan konsentrasi yang lebih bersifat jangka panjang seperti pembekalan ilmu pertanian terbaru, pendampingan sampai menyentuh pada aspek *mangement* dan bisnisnya, supaya kedepan bisa mewujudkan petani yang mandiri.

Dampak yang dirasakan dengan bantuan yang bersifat praktis dan lebih kepada pemenuhan kebutuhan dasar petani seperti yang disebut diatas hanya bersifat sementara, serta ditakutkan akan menciptakan efek ketergantungan bagi pihak penerima manfaat. Jika ditarik kembali kepada ketentuan nasional dengan mengacu Peraturan Menteri keuangan Nomor 222/PMK.07/2017 bahwa Peningkatan Kualitas Bahan Baku meliputi: *Standarisasi kualitas bahan baku, Pembudidayaan bahan baku dengan nikotin rendah, Pengembangan sarana dan prasarana laboratorium uji dan pengembangan metode pengujian, Penanganan panen dan pasca panen bahan baku, Pengutan kelembagaan kelompok petani bahan baku untuk industri hasil tembakau.* Dari ke lima point tersebut, di Kabupaten Temanggung sendiri baru terealisasi satu point

yaitu *standarisasi kualitas bahan baku* penafsiran dan implementasi kegiatan meliputi (Penggunaan benih bermutu yang bersertifikat sesuai dengan permintaan pasar, Pemupukan Berimbang pada tanaman tembakau, Penyediaan dan Pemurnian Benih Tembakau Unggul Lokal) yang diampu oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung.

Adapun point kedua yaitu *Pembudidayaan bahan baku dengan nikotin rendah* memang tidak cocok diterapkan karena tembakau Temanggung sendiri mempunyai spesifikasi salah satunya mengandung *nicotine* yang tinggi. Point ke tiga, empat dan lima belum dilaksanakan jika mengacu pada jenis kegiatan yang sudah terealisasi pada tahun 2018, laboratorium tembakau juga sudah dibangun namun sampai saat ini mangkrak dan tidak ada tindak lanjut karena memang faktor SDM nya yang kurang *Capable*.

Manfaat dari Alokasi program yang menggunakan DBHCHT di Kabupaten Temanggung sudah bisa dirasakan positif oleh penerima manfaatnya, Namun efektifitas dari program yang setiap tahun selalu sama tersebut dirasa masih perlu memikirkan alternatif program

yang bisa berdampak lebih panjang supaya terwujud kesejahteraan petani yang benar-benar sejahtera. Karena sebenarnya petani tanpa mendapat bantuan pupuk pun sudah bisa mencukupi pupuk walaupun kadang dengan berhutang.

B. Saran

1. Penyelenggara (*internal*)

Perlunya pembacaan ulang mengenai ketentuan nasional yang mengacu pada Peraturan Menteri keuangan Nomor 222/PMK.07/2017 Tentang Penggunaan, Pemantauan, dan Evaluasi Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau yang akan berdampak pada penafsiran yang kemudian direalisasikan dalam bentuk kegiatan yang nantinya akan diberikan kepada penerima manfaat, karena dalam proses wawancara dengan beberapa pihak penyelenggara masih ditemukan kebingungan mengenai pengkategorian kegiatannya dalam ketentuan yang diatur dalam PMK diatas, ketika dikomparasikan antara jawaban responden yang satu dengan yang lain juga berbeda-beda terkait kategori kegiatan

yang dilaksanakan, masuk dalam ketentuan program nasional yang mana.

2. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber referensi dan sumber data bagi penelitian sejenis. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menidaklanjuti terkait tema sejenis dan diharapkan bisa lebih serius dan matang dalam proses penggarapanya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Badil, Rudy ed., *Kretek Jawa: Gaya Hidup Lintas Budaya*. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2011).
- Brata, wisnu, —*Tembakau atau Mati*” (Jakarta Pusat: Indonesia Berdikari, 2012).
- Dr. Nasikhun, *Sistem sosial Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007).
- EA, Puthut & Hafidz Novalsyah (2012), —*Riwayat Negeri Tembakau*ll, (National Geographic Indonesia, Vol.8,No.12, Desember 2012).
- Gugun El Gunyani dkk. Ironi Cukai Rokok : *Karut-marut hukum dan Pelaksanaan Dana Bagi Hasi Cukai Hasil Tembakau di Indonesia*. (Jakarta: Indonesia Berdikari, 2013).
- Gunawan, Iwan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*, (Jakarta : Aksara, 2016).
- Hanuza, Mark, *Kretek : The Culture and Haritage of Indonesia Clove Cigarret*, (Jakarta : Equinox, 2000).
- Johson, D. P., *Teori sosiologi klasik dan modern*, jilid 1 & 2, terj. (Jakarta : Gramedia, 1986).
- Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

- Notowidagdo, Rohimah, *Pengantar Kesejahteraan Sosial, berwawasan iman dan takwa*, cet. Pertama (Jakarta : Amzah 2016).
- Peter Hamilton, *Talcot Parsons dan Pemikirannya*, (Jakarta Utara : Tiara Wacana, 1980). terj, hlm. 67-73
- Raco M. E, J. R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulan*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2010).
- Salim, Agus, *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya, 2002).
- Soeharto, Edi, dkk. *Pendidikan dan Praktik pekerjaan social di Indonesia & Malaysia* (Bantul, Yogyakarta : Samudra Biru 2011).
- Soeharto, Edi, *Pembangunan Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial* : Spektrum pemikiran, (Bandung : Lembaga Studi Pembangunan STKS. 1997).
- Soemarwoto, Otto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, cet ke 7 (Yogyakarta: Gajah Mada university press, 1987).
- Sugiyono, *"Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"*, (Bandung : Alfabeta, 2016).
- Suratmo, F. Gunawan, *Analisis mengenai dampak lingkungan*, cet sepuluh (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2014).

Topatimasang, Roem, et.al, eds. *Kretek : Kajian Ekonomi dan Budaya Empat Kota*, (Yogyakarta: Indonesia Berdikari, 2010).

Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta :Graha Ilmu, 2010).

B. JURNAL DAN SKRIPSI

Galih Fajar Fadilah, *“Upaya Meningkatkan Pengendalian Diri Penerima Manfaat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Balai Rehabilitasi Mandiri Semarang”*, skripsi tidak diterbitkan, Semarang : Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Semarang, 2013.

Iskandar, Sekilas tentang tembakau’. Bahan Presentasi pada Lokakarya Koalisi Nasional Perlindungan Kretek (KNPK), di Yogyakarta. 11-12 Desember 2012.

Nurhayati, Subejo,Budi Guntoro, *“Bentuk dan mekanisme pemberdayaan oleh Asosiasi Petani Tembakau Indonesia guna mendukung ketahanan ekonomi petani tembakau di Kab. Temanggung, Jawa Tengah”* Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 24, No 3, Desember : 374-388

Timon Screech, *“Tobacco in Edo Period Japan”* in *Smoke*, pp. 92-99

World Healt Organization (2008). WHO Report on the global Tobacco Epidemic 2008 : *The MPOWER Package* (PDF). Geneva : World Healt Organization.

C. DOKUMEN

Bappeda Kabupaten Temanggung Tahun 2018

Bappeda Temanggung: indikasi-geografis-tembakau-sinthil.pdf.

Dalam Angka Tahun 2018 Kabupaten Temanggung
Kabupaten Temanggung Dalam Angka Tahun
2018

Laporan evaluasi DBHCHT Kabupaten Temanggung
Tahun 2018, Sekretaris Daerah Bidang
Ekonomi.

Laporan benih bermutu tahun 2018 Bidang Perkebunan
Dinas pertanian dan ketahanan pangan Kab.
Temanggung Tahun 2018

Laporan pemurniaan benih tembakau tahun 2018 Bidang
Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan
Pangan Kab. Temanggung.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor
12/PMK.07/2019 Tentang Rincian Dana Bagi
Hasil Cukai Hasil Tembakau Menurut Daerah
Provinsi/Kabupaten/Kota Tahun 2019.

Sekretariat Daerah Kabupaten Temanggung Bidang.
Perekonomian SIPD Kabupaten Temanggung
Tahun 2018

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun
2007

D. INTERNET

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tembakau> (diakses pada minggu, 15 September 2019 pukul 22.44 wib)

<https://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/> (diakses pada jum'at, 19 April 2019 pukul 22:54 wib).

<https://www.google.com/amp/m.bisnis.com/amp/read/20190925/9/1152154/peneimaan-cukai-rokok-tertinggi-dalam-3-tahun-terakhir> (diakses pada Senin, 13 Januari 2020 pukul 15.39 wib).

<https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/begini-penjelasan-kemenkeu-soal-kenaikan-tarif-cukai-rokok-23-tahun-depan> (diakses pada Kamis, 19 September 2019 pukul 01.09 wib)

<https://www.gurupendidikan.co.id/5-pengertian-kualitas-menurut-para-ahli/> diakses pada jum'at, 19 April 2019 pukul 23:05 wib.

<https://www.google.com//amp/s/amp.kompas.com/ekonomi/read/2019/01/03/1001006>

[26/cukai-rokok-sumbang-rp-153-triliun-ke-kas-negara-pada-2018](https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/penerimaan-bea-cukai-tahun-2019-diprediksi-mlampau-taget). (diakses pada minggu, 12 Januari 2109 pukul 21.58 wib).

<https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/penerimaan-bea-cukai-tahun-2019-diprediksi-mlampau-taget> (diakses pada minggu, 5 januari pukul 15.45 Wib)

<https://lirik-lagu-dunia.blogspot.com/2015/09/lirik-lagu-arumbia-versi-asli.html?m=1> (diakses pada minggu 12 Januari 2019 pukul 20.55 wib).

<https://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2017/222~PMK.07~2017Per.pdf> pada Senin, 13 Januari 2020 pukul 15.54 wib).

www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-kemenkeu-terbitkan-kebijakan-tarif-cukai-2019/ (diakses pada Kamis, 19 September 2019 pukul 23.44 wib)

[www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-kemenkeu-terbitkan-kebijakan-tarif-cukai-2019/\(lampiran II siaran pers\)](http://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-kemenkeu-terbitkan-kebijakan-tarif-cukai-2019/(lampiran%20II%20siaran%20pers)) (diakses pada Kamis, 19 September 2019 pukul 00.15 wib)

[www.satuharapan.com/read-detail/read/dasar-ruu-pertembakauan-adalah-uu perkebunan](http://www.satuharapan.com/read-detail/read/dasar-ruu-pertembakauan-adalah-uu-perkebunan) (diakses pada Senin, 18 Februari 2019, 01:06 wib).

E. WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak Gunadi Kasubbid. Sumber Daya Alam BAPPEDA Kab. Temanggung. (pada 10 November 2019 pukul : 13.30 wib).

Wawancara dengan Bapak Hadi Cahyono Kasubbag. Ekonomi Sekertariat Kabupaten Temanggung. (pada 04/11/2019 pukul : 14.15 wib).

Wawancara dengan Bapak Soetopo Ketu PAC APTI Kec. Tlogomulyo, Kab. Temanggung. (pada Jum'at 13 Desember pukul 12.30 wib).

Wawancara dengan Bapak Untung Prabowo Kasubbid. perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Temanggung. (pada 04 November pukul 15. 15 wib).

Wawancara dengan Dewan Penasehat Organisasi Provinsi Jawa Tengah Asosiasi Petani Tembakau Indonesia, Bapak Anantio Wisnu Brata. (pada Minggu 24 Februari 2019).

Wawancara dengan Saudara Ardani (Publik Relation) Kelompok Tani Amanah Desa Giripurno Kec. Ngadirejo pada Kamis, 16 Januari 2020 pukul 14.30 Wib

Wawancara dengan Wakil Ketua DPRD Kab. Temanggung periode 2014-2019, Bapak Tunggul Purnomo (pada Sabtu, 26 Januari 2019).





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA KOORDINATOR PENGELOLA DBHCHT KABUPATEN TEMANGGUNG PERAN, ALOKASI DAN PENGUNAAN DANA BAGI HASIL CUKAI HASIL TEBKAU DI KABUPATEN TEMANGGUNG

Pewawancara : Faisal Khoirul Anam

(Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Responden : Sekretariat Daerah Bid. Perekonomian
(Hadi Cahyono)

1. Peran Instansi

- a. Apa saja tugas instansi ini dalam dalam pengelolaan DBHCHT di Kabupaten Temanggung 2019?
- b. Bagaimana kewenangan Pemerintah Kabupaten Temanggung melalui instansi ini dalam pengelolaan dan penggunaan DBHCHT tahun anggaran 2018 dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah?
- c. Bagaimana kebijakan Pemerintah Kabupaten Temanggung dalam pengelolaan dan penggunaan DBHCHT tahun anggaran 2018?

- d. Adakah badan yang menangani DBHCHT secara khusus selain lembaga ini?
- e. Sebagai unit pelaksana tugas, Bagaimana menurut anda manfaat program yang menggunakan DBHCHT?

2. Pengalokasian dan Penggunaan DBHCHT

- a. Penerimaan dan Pengalokasian
 - 1) Apa dasar dari pelaksanaan DBHCHT?
 - 2) Berapa besaran penerimaan DBHCHT di Kabupaten Temanggung tahun anggaran 2018?
 - 3) Bagaimana pengalokasian DBHCHT di Kabupaten Temanggung tahun anggaran 2018?
 - 4) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan DBHCHT tahun anggaran 2018?
 - 5) Apa saja faktor pendukung dan penghambatnya dalam pengelolaan DBHCHT tahun anggaran 2018?
 - 6) Apa rencana pemerintah jangka panjang terkait dengan pengelolaan dan penggunaan DBHCHT di Kabupaten Temanggung?

3. Penggunaan DBHCHT

- a. Apakah Kabupaten Temanggung menetapkan program prioritas DBHCHT untuk tahun anggaran 2018?
- b. Bagaimana proses pembahasan program prioritas penggunaan DBHCHT tahun anggaran 2018?
- c. Apakah ada sosialisasi mengenai pelaksanaan program yang menggunakan DBHCHT kepada penerima manfaat?
- d. Ada berapa program yang didanai DBHCHT di Kabupaten Temanggung?
- e. Melalui dinas atau lembaga mana saja realisasi program tersebut?
- f. Diantara acuan program peningkatan kualitas bahan baku dibawah ini, mana yang sudah terealisasi dan menjadi konsentrasi?
 - ☐ Standarisasi kualitas bahan baku.
 - ☐ Pembudidayaan bahan baku dengan nikotin rendah.
 - ☐ Pengembangan sarana dan prasarana laboratorium uji dan pengembangan metode pengujian.

- ☐ Penanganan panen dan pasca panen bahan baku .
- ☐ Pengutan kelembagaan kelompok petani bahan baku untuk industri hasil tembakau.
- g. Bagaimana sistem pengajuan, penyaluran dan pelaporan DBHCHT?
- h. Apakah semua program tersebut telah terlaksana dengan baik?
- i. Apa saja alokasi yang sudah terealisasi menggunakan DBHCHT tersebut?
- j. Apa solusi Bapak/Ibu apabila program tersebut tidak terealisasi dengan baik?
- k. Bagaimana evaluasi Sisa Lebih Penggunaan Anggaran (SILPA) ?
- l. Apa saja sarana dan prasana yang digunakan sebagai operasional pelaksana program DBHCHT?

lampiran II

**PEDOMAN WAWANCARA DINAS TERKAIT
KABUPATEN TEMANGGUNG PERAN, ALOKASI
DAN PENGGUNAAN DANA BAGI HASIL CUKAI
HASIL TEMBAKAU DI KABUPATEN
TEMANGGUNG**

Pewawancara : Faisal Khoirul Anam
(Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Responden:

Dinas Pertanian Bid. Perkebunan (Untung Wibowo)
BAPPEDA Bid. Sumber Daya Alam (Gunadi)

1. Sejak kapan lembaga ini menerima DBHCHT?
2. Apa tugas pokok dan fungsi lembaga ini dalam menangani DBHCHT?
3. Bagaimana prosedur alokasi DBHCHT dalam lembaga ini?
4. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam program ini?
5. Sebagai unit pelaksana tugas, Bagaimana menurut anda manfaat program yang menggunakan DBHCHT?

6. Apa saja alokasi yang sudah terealisasi menggunakan DBHCHT yang anda tangani?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari program anda?
8. Menurut anda, Alokasi DBHCHT tersebut apakah sudah sesuai dengan roadmapnya?
9. Diantara acuan program peningkatan kualitas bahan baku dibawah ini, mana yang sudah terealisasi dan menjadi konsentrasi?
 - ☐ Standarisasi kualitas bahan baku.
 - ☐ Pembudidayaan bahan baku dengan nikotin rendah.
 - ☐ Pengembangan sarana dan prasarana laboratorium uji dan pengembangan metode pengujian.
 - ☐ Penanganan panen dan pasca panen bahan baku .
 - ☐ Penguatan kelembagaan kelompok petani bahan baku untuk industri hasil tembakau.
10. Apakah ada keterlibatan dari pihak lain (dengar pendapat/hearing) dalam perumusan program yang menggunakan DBHCHT?
11. Apakah ada sosialisasi mengenai pelaksanaan program yang menggunakan DBHCHT kepada penerima manfaat?

12. Menurut anda, Apakah program-program tersebut berdampak pada peningkatan kualitas kesejahteraan bagi penerima manfaat?
13. Apa saja sarana dan prasana yang digunakan sebagai operasional pelaksana program DBHCHT?
14. Menurut anda, adakah dampak antara penerima manfaat dengan yang tidak? jelaskan
15. Adakah layanan aduan masyarakat yang berkaitan dengan penggunaan alokasi DBHCHT?
16. Apa harapan anda kedepan terkait penggunaan DBHCHT?

lampiran III

**PEDOMAN WAWANCARA KELOMPOK PETANI
TERKAIT PERAN, ALOKASI DAN MANFAAT
PENGUNAAN DANA BAGI HASIL CUKAI HASIL
TEBBAKAU DI KABUPATEN TEMANGGUNG**

Pewawancara : Faisal Khoirul Anam
(Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Responden :

Pac. Asosiasi Petani Tembakau Indonesia Kec.
Tlogomulyo (Soetopo)

Kelompok Tani Amanah Desa Giripurno, Kec. Ngadirejo
(Ardani)

1. Apakah anda sebagai petani tembakau mengetahui tentang DBHCHT? Jelaskan
 - Jika mengetahui, apakah program yang pernah anda rasakan yang menggunakan DBHCHT?
 - Jika tidak, apakah anda pernah merasakan program seperti pembagian pupuk, benih dan bantuan lainnya dari Dinas Pertanian?
2. Sejak kapan kelompok ini menerima DBHCHT? dan seperti apa mekanisme

pembagiannya ketika sudah masuk ke kelompok?

3. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam kelompok ini?
4. Sebagai kelompok penerima manfaat, Bagaimana menurut anda manfaat program yang menggunakan DBHCHT?
5. Apa saja perbedaan yang dirasakan setelah menerima dan sebelum menerima?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambatnya?
7. Menurut anda, Alokasi DBHCHT tersebut apakah sudah sesuai dengan keinginan petani?
8. Jika menerima, Bagaimana proses perumusan program yang menggunakan DBHCHT dari kelompok anda?
9. Apakah ada keterlibatan dari pihak lain (dengar pendapat/*hearing*) dalam perumusan program yang menggunakan DBHCHT?

10. Apakah ada sosialisasi mengenai pelaksanaan program yang menggunakan DBHCHT kepada penerima manfaat?
11. Menurut anda, Apakah program-program tersebut berdampak pada peningkatan kualitas kesejahteraan bagi penerima manfaat?
12. Menurut anda, adakah dampak antara penerima manfaat dengan yang tidak? jelaskan
13. Adakah layanan aduan masyarakat yang berkaitan dengan penggunaan alokasi DBHCHT?
14. Apa harapan anda kedepan terkait penggunaan DBHCHT?

lampiran IV

Hasil Rekaman Wawancara

1. https://drive.google.com/file/d/1B-8l-xOhCDhUerO0gJu54WDEJm1yVhQ/view?usp=drive_sdk (Sekretaris Daerah Bid. Perekonomian/Sekretariat DBHCHT)
2. https://drive.google.com/file/d/1B4ZGE6Do15v3yWFp5UZOmGZcNA7kaaDV/view?usp=drive_sdk (Bappeda Bid. Sumber Daya Alam)
3. https://drive.google.com/file/d/1AsQoEZPa37VYcNoNtPGE-eaRrfczyE/view?usp=drive_sdk (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Bid. Perkebunan)
4. https://drive.google.com/file/d/1NBQv5WKHtOz0eqAGwuDS5DunSjrv49aq/view?usp=drive_sdk (Pengurus Asosiasi Petani Tembakau Indonesia Cabang Temanggung Kecamatan Tlogomulyo)
5. https://drive.google.com/file/d/1PAZCIYqVJEXW7zhWzJOoVYRwq4vFei9I/view?usp=drive_sdk (Kelompok Tani Amanah Desa Giripurno, Kecamatan Ngadirejo)

Dokumen

1. <https://drive.google.com/file/d/1AnJwHIByRHD0HyXnr3m7YYFLdoZPrSPi/view?usp=drivesdk>
(Laporan Penggunaan DBHCHT Tahun 2018)
2. https://drive.google.com/file/d/0B_pJgIQqNtlbUm9uZWRKVXNsNW5WT3JQcExvSDIYWHIBeHFB/view?usp=drivesdk (Laporan Pemupukan Berimbang Tahun 2018)
3. https://drive.google.com/file/d/0B_pJgIQqNtlbQ3hJSGR3TnBBOHhrUFNLNdja0F0ZGIKc2VR/view?usp=drivesdk (Laporan Benih Bermutu Tahun 2018)
4. <https://drive.google.com/file/d/1Jzg5zYe4-p4dP4UKfMXnbKII4dz/view?usp=drivesdk> (Laporan Pemurnian Benih Tembakau Tahun 2018)
5. https://drive.google.com/file/d/1JHZbia_Bd1h1OuJNO8IqehHQkCaNicA4/view?usp=drivesdk
(Laporan Pemetaan Hama & Penyakit Tanaman Tembakau Tahun 2019)

lampiran V**Dokumentasi**

**Wawancara dengan Bapak Hadi Cahyono selaku Kasub bid.
Perekonomian di Sekretariat Daerah/Sekretariat DBHCHT Kab.
Temanggung**



Wawancara dengan Bapak Gunadi selaku Kasub bid. Sumber Daya Alam di BAPPEDA Kab. Temanggung



Bertemu Bu. Dian guna mengakses dokumen di bid. Administrasi BAPPEDA



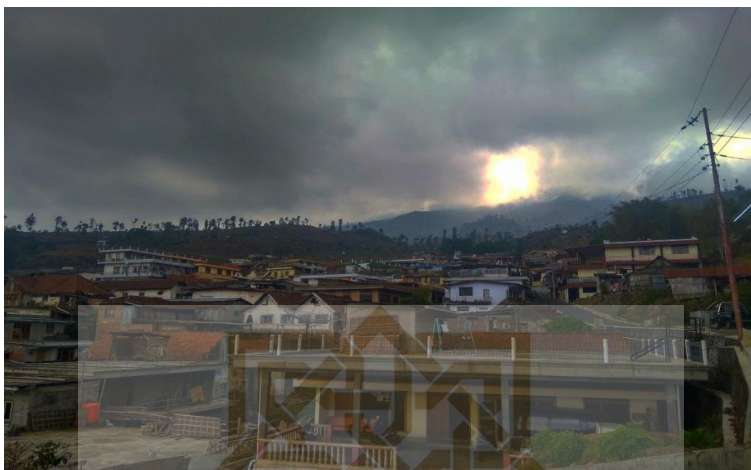
Seminar Hasil Pemetaan Hama dan Penyakit Tanaman Tembakau di Kab. Temanggung di Auditorium BAPPEDA.



**Wawancara dengan Bapak Untung Wibowo selaku Kasub bid.
Perkebunan di DINTANPANGAN Kab. Temanggung**



**Wawancara dengan Bapak Soetopo selaku pengurus Asosiasi Petani
Tembakau Indonesia Cab Temanggung, Ketua PAC Kecamatan
Tlogomulyo di Desa Legoksari.**



Desa Lamuk, Legoksari (Lereng G. Sumbing) yang menjadi barometer munculnya tembakau legendaris Srinthi



Wawancara dengan Saudara Ardani selaku Publik Relasi Kelompok Tani Amanah Desa Giripurno Kecamatan Ngadirejo



Lahan Pertanian Tembakau Desa Giripurno (Lereng G. Sindoro) yang sedang dibangun tempat wisata



Bapak Riyadi salah satu anggota Kelompok Tani Amanah yang sedang meladang di tanaman bawang merahnya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Faisal Khoirul Anam
NIM:13250113